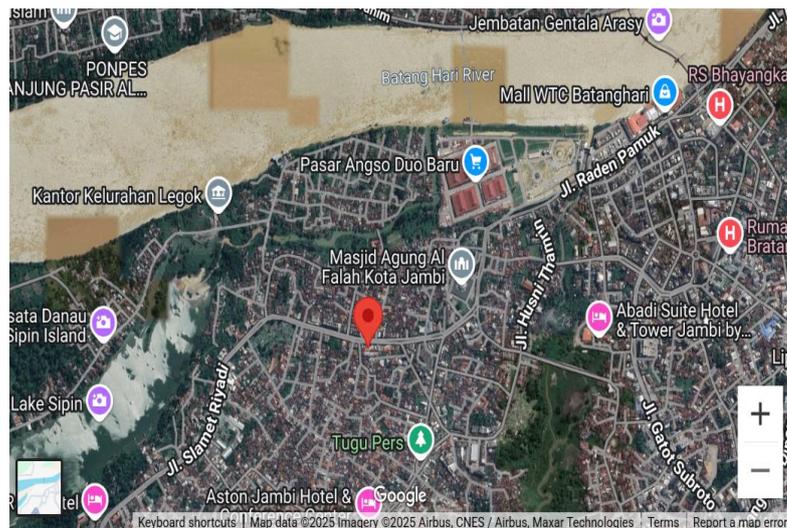


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum SDS Pertiwi 1

SD PERTIWI 1 JAMBI merupakan sekolah dasar swasta yang berlokasi di Jl. Letkol Slamet Riyadi No. 25, Kelurahan Murni, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, Provinsi JAMBI. Sekolah ini didirikan pada tanggal 13 November 1985 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79/SK/DW.KODYA/XI/1985.



Gambar 4. Denah SDS Pertiwi 1 Kota Jambi

SD PERTIWI 1 JAMBI memiliki luas tanah mencapai 7.200 meter persegi, yang menandakan sekolah ini memiliki area yang luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN, serta memiliki fasilitas yang menunjang proses pembelajaran.

Terakreditasi B berdasarkan SK No. 341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 yang diterbitkan pada tanggal 20 November 2017, SD PERTIWI 1 JAMBI membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas. Sekolah ini juga mengusung konsep "Sehari Penuh" dengan sistem belajar selama 5 hari dalam seminggu.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menyajikan data yang berhasil dihimpun selama proses penelitian berlangsung. Informasi tersebut berasal dari hasil pretest dan posttest yang mengukur kemampuan membaca permulaan serta hasil belajar siswa kelas 1 di SD Swasta Pertiwi 1 Kota Jambi. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian dianalisis secara bertahap melalui analisis deskriptif, pengujian prasyarat, serta uji hipotesis.

Penelitian ini berlangsung selama empat minggu, mulai dari tanggal 14 April 2025 hingga 30 Mei 2025, dan dilaksanakan di SD Swasta Pertiwi 1 Kota Jambi. Dalam pelaksanaannya, kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan buku dan teks bacaan sebagai media membaca, sedangkan kelas eksperimen mengikuti kegiatan membaca permulaan dengan bantuan media audio visual.

Di tahap awal pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data pretest dengan cara memberikan tugas performa membaca permulaan kepada peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini juga dilakukan peneliti dalam pengambilan data hasil belajar pada kedua kelas tersebut. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan melakukan berbagai uji prasyarat.

Sebelum pelaksanaan pretest dan posttest pada kedua kelas, instrumen unjuk

kerja untuk mengukur kemampuan membaca permulaan terlebih dahulu divalidasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*), kemudian dilanjutkan dengan uji empiris. Masukan yang diberikan yaitu tambahan komponen ketepatan penggunaan bahasa/kosa kata serta penambahan keterangan pada kriteria pemberian skor agar penilaian tidak terlalu subjektif. Selanjutnya peneliti melakukan revisi dan perbaikan untuk ditindaklanjuti oleh validator ahli dan divalidasi serta dilakukan uji coba pada siswa kelas 1 SD Swasta Pertiwi 1 Kota Jambi pada tanggal 14-15 April 2025.

Data kemampuan membaca permulaan diperoleh melalui dua tahap, yaitu pretest yang dilaksanakan sebelum perlakuan, dan posttest yang dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pada kelas eksperimen, perlakuan berupa penggunaan media audio visual, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan buku sebagai media utama.

4.2.1 Data Hasil *Pretest*

Hasil data *pretest* merupakan data yang diperoleh sebelum dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen. *Pretest* diberikan pada kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan membaca permulaan. Data *pretest* diolah menggunakan Aplikasi SPSS 27.0 *for windows* yang terdiri dari tes analisis deskriptif dan tes analisis inferensial pada variabel keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar siswa.

4.2.1.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Pengujian destriptif hasil kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0 yang bertujuan mengetahui rerata serta persebaran nilai hasil uji keterampilan membaca permulaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rangkuman data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan.

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic
Pretest eksperimen (mav)	20	17,00	50,00	67,00	1143,00	57,1500	1,242 4	5,55617
Posttest eksperimen (mav)	20	25,00	70,00	95,00	1636,00	81,8000	1,457 5	6,51799
pretest kontrol (pk)	20	27,00	40,00	67,00	1078,00	53,9000	1,631 8	7,29744
posttest kontrol (pk)	20	19,00	64,00	83,00	1484,00	74,2000	0,985 7	4,30813
Valid N (listwise)	20							

Dilihat dari hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 9, didapatkan bahwa nilai rata-rata pretest kemampuan membaca permulaan yang terendah ada pada kelas kontrol dengan melakukan pembelajaran secara konvensional menggunakan buku pembelajaran yaitu 53,9. Kemudian nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 57,15.

Skor tertinggi atau skor maksimum *pretest* sebesar 67 yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh skor 67. Skor terendah atau skor minimum *pretest* terdapat pada kelas kontrol yaitu sebesar 64.

Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata meningkat dengan signifikan pada kemampuan membaca permulaan terdapat pada kelas eksperimen dengan penggunaan media audio visual yaitu sebesar 81,8 sementara pada kelas kontrol dengan menggunakan buku

pembelajaran memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 74,2

4.2.1.2 Hasil Belajar Siswa

Pengujian deskriptif hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0 yang bertujuan untuk melihat persebaran nilai hasil uji belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Rangkuman hasil pretest dan posttest hasil belajar siswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen (mav hasil)	20	40,00	60,00	970,00	48,5000	7,45160
Posttest eksperimen (mav hasil)	20	70,00	90,00	1636,00	81,5000	5,87143
pretest kontrol (pk)	20	40,00	60,00	1030,00	51,5000	7,45160
posttest kontrol (pk)	20	60,00	80,00	1340,00	67,0000	6,56947
Valid N (listwise)	20					

Dilihat dari hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 10 tersebut, didapatkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa yang terendah ada pada kelas eksperimen yaitu 48,50. Kemudian nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol yaitu sebesar 51,50.

Skor maksimum pada pretest yang dicapai baik oleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah 60. Sementara itu, skor minimum yang diperoleh dari kedua kelas tersebut sama, yaitu sebesar 40. Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata meningkat dengan signifikan pada skala hasil belajar siswa terdapat pada kelas eksperimen dengan penggunaan media audio visual yaitu sebesar 81,50 sementara pada kelas kontrol dengan menggunakan buku pembelajaran memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 67.

4.2.1.3 Analisa Data Inferensial *Pretest*

Analisis inferensial dilakukan setelah diketahui secara deskriptif hasil *pretest* kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar. Tujuan dari analisis inferensial adalah untuk memastikan secara statistik apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen mewakili populasi yang sama. Untuk itu, dilakukan pengujian prasyarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas, yang hasilnya disajikan di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27.0 menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas data pretest kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kemampuan membaca permulaan	kelas eksperimen	0,088	20	0,200*	0,980	20	0,934
	kelas kontrol	0,128	20	0,200*	0,964	20	0,625
hasil belajar	kelas eksperimen	0,351	20	0,131	0,854	20	0,150
	kelas kontrol	0,276	20	120	0,780	20	0,112

Tabel 11 tersebut merupakan hasil uji normalitas data pretest kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa kelas 1 SDS Pertiwi 1 Kota Jambi. Dari tabel tersebut nilai signifikansi pretest kemampuan membaca permulaan kelas kontrol adalah 0,200 dan kelas eksperimen 0,200. Kemudian nilai signifikansi data

pretest hasil belajar kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 0,131. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar memiliki distribusi normal, karena nilai signifikansinya melebihi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Setelah menyelesaikan uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Uji homogenitas ini bertujuan guna mengetahui apakah data *pretest* kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar ada dalam varian yang homogen. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki sifat homogen. Berikut ini hasil uji homogenitas data *pretest*.

Tabel 12. Uji Homogenitas pada kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kemampuan membaca permulaan	Based on Mean	3,528	1	38	0,068
	Based on Median	3,482	1	38	0,070
	Based on Median and with adjusted df	3,482	1	35,769	0,070
	Based on trimmed mean	3,507	1	38	0,069
hasil belajar	Based on Mean	1,423	1	38	0,290
	Based on Median	0,895	1	38	0,350
	Based on Median and with adjusted df	0,895	1	37,916	0,350
	Based on trimmed mean	1,469	1	38	0,233

Hasil uji homogenitas data *pretest* kemampuan membaca dan hasil belajar dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0 yang menunjukkan nilai signifikansi data *pretes* variabel kemampuan membaca permulaan adalah 0,68 dan variabel hasil belajar 0,29. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi dari dua variabel memiliki varians yang sama atau homogen karena nilainya lebih dari 0,05 ($>0,05$).

4.2.2 Perlakuan Penelitian

Setelah melakukan *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk variabel kemampuan membaca permulaan yaitu dengan melakukan penilaian tes lisan membaca menggunakan LKPD unjuk kerja, dan mengetahui hasil belajar yang diukur menggunakan tes hasil belajar dan selanjutnya melakukan beberapa uji prasyarat dan mendapatkan hasil bahwa data yang ditemukan adalah data yang normal dan homogen maka peneliti segera melaksanakan perlakuan penelitian yaitu penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen dan buku pembelajaran pada kelas kontrol.

Kegiatan pembelajaran di SD Swastas Pertiwi 1 khususnya pada kelas 1 dilaksanakan satu sekali pertemuan/minggu untuk tiap jenjang kelas. Pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Sehingga, pembelajaran dilakukan untuk kelas 1 sebanyak dua hari pertemuan yaitu kelompok A hari senin dan kelompok B hari kamis. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam yaitu dari pukul 07.30-09.30. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti menyesuaikan dengan waktu tatap muka dan peneliti

hanya melakukan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia materi membaca permulaan yaitu pada setiap jam pertama pembelajaran selama 60 menit dari pukul 07.30-08.30. Alokasi waktu tersebut merupakan hasil kesepakatan peneliti dan wali kelas eksperimen agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti mengganggu materi utama yang biasa diberikan oleh wali kelas sebelum penelitian dilakukan karena peneliti hanya berfokus pada kegiatan membaca permulaan.

Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap kelompok siswa baik untuk kelompok A maupun kelompok B dari tanggal 14 April sampai tanggal 30 Mei 2025. Pertemuan pertama materi pembelajaran disesuaikan dengan tema dan sub tema kurikulum merdeka namun dengan sedikit modifikasi khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis permulaan. Tema pembelajaran yaitu topik menghargai perbedaan bab 6 yang bersumber dari buku guru maupun buku siswa..

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 April dan 24 April 2025. Guru mengajak siswa untuk membaca bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti tentang nama benda dua suku kata. Sebagai pengantar guru bertanya kepada siswa mengenai siapa saja yang dapat membaca dua suku kata dan menunjukkan gambar yang ada pada lembar kerja. Siswa antusias menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Kemudian siswa secara bersama-sama membaca bacaan pada LKPD yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah kegiatan membaca secara bersama-sama kemudian guru menunjuk tiap siswa untuk membaca kembali per kalimat dari bacaan tersebut untuk melihat keterampilan membaca masing-masing siswa. Selanjutnya, guru mengadakan sesi tanya jawab terkait bacaan yang baru

saja dibaca, untuk melihat pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Kemudian, guru memperkenalkan media audio visual kepada siswa dan menjelaskan ciri-ciri media tersebut.

Guru menunjukkan video pembelajaran dan bersama siswa mengamati tayangan tentang pengenalan huruf a, i, u, e, o dilanjutkan dengan membaca guruf vikal dan konsonan Guru meminta masing-masing siswa untuk membaca tulisan yang ada pada tayangan video pembelajaran. Siswa secara bergiliran menyebutkan bacaan yang ada pada tayangan berdasarkan pertanyaan guru melalui video pembelajaran yang ditunjukkan. Selanjutnya guru membagi siswa secara berpasangan dan melakukan permainan tebak kata yang ada pada lembar kerja siswa, sebelum bermain guru menjelaskan mengenai aturan permainan yaitu cepat dan tepat membaca kata dalam lembar kerja. Pasangan siswa yang cepat tanggap merupakan pasangan siswa yang memenangkan permainan. Setelah kegiatan belajar dan bermain selesai, guru memberikan penguatan dalam bentuk pujian dan hadiah, baik kepada pasangan siswa yang berhasil menang maupun yang belum berhasil. Pada akhir pembelajaran peneliti meminta beberapa menit untuk berbicara kepada siswa guna memberikan ajakan dan motivasi agar selalu berlatih membaca dimana saja dan kapan saja. Hal ini direncanakan akan dilakukan peneliti pada tiap pertemuan di tiap kelompok kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 dan tanggal 30 april 2025. Sama seperti pertemuan pertama, guru mengajak siswa membaca bacaan yang telah disiapkan oleh peneliti dengan topik “membedakan keinginan dan kebutuhan” pada bab 7 dan pengenalan penggunaan huruf “G g” kemudian melakukan tanya jawab

mengenai isi bacaan tersebut. Pada pertemuan kedua ini peneliti menyiapkan video pembelajaran dengan bahasan buah dan sayuran dipasar berdasarkan bacaan yang disiapkan. Pada pertemuan sebelumnya guru telah menugaskan siswa untuk membaca alat tulis berupa pensil warna/krayon atau spidol agar digunakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah melihat kesiapan siswa selanjutnya guru membagikan lembar kerja yang berisi gambar penjual sayur dan buah dipasar. Kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan nama-nama pada setiap lembar bergambar dan kemudian dicocokkan kata lanjutannya. Bagi setiap siswa yang mengisi isian dengan benar dan mewarnai dengan rapi dan indah akan memperoleh hasil yang maksimal dan mendapatkan pujian dari guru.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 5 dan 8 Mei 2025. Pada pertemuan ketiga ini guru dibantu oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran karena pada akhir pembelajaran akan dilakukan penayangan video pembelajaran. Pembelajaran pertemuan ketiga ini membahas topik “mengeksplorasi lingkungan sekitar” pada bab 8 (disekitar rumah). Guru meminta siswa secara bersama-sama menyebutkan benda-benda apa saja yang ditemui di lingkungan sekitar, dilanjutkan dengan mengenal huruf M,N,P dan siswa secara bersama-sama menjawab pertanyaan guru dan kemudian dituliskan di papan tulis. Setelah semua benda disebutkan, guru meminta siswa memperhatikan tayangan pada video pembelajaran dan membaca benda-benda yang ada pada tayangan. Kemudian guru memperkenalkan lembar kerja yang memiliki bacaan singkat kepada siswa. serta melakukan tanya jawab menggunakan lembar kerja tersebut. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan

membagikan lembar kerja bergambar yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada proses permainan ini peneliti mengambil bagian sebagai pembimbing selama kegiatan berlangsung. Setelah semua lembar bergambar dibagikan pada tiap kelompok, peneliti menjelaskan aturan permainan. Permainan dilakukan dengan baik oleh siswa maupun peneliti. Setelah permainan berakhir, bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan menjadi pemenang akan diberikan penguatan berupa pujian dan hadiah begitu juga bagi kelompok yang kalah.

Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan buku pelajaran yang telah disiapkan oleh sekolah dari pemerintah. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran juga menekankan pendekatan berbasis genre, yang memanfaatkan berbagai jenis teks dan teks multimodal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sehingga siswa dapat mengkreasikan pengetahuannya secara holistik.

Pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru kelas kontrol. Tema dan subtema pada kelas kontrol serupa dengan kelas eksperimen yaitu topik “macam-macam pekerjaan disekitar kita” pada bab 8.

4.2.3 Data Hasil *Posttest*

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran yang direncanakan telah selesai, selanjutnya peneliti akan mengambil data *posttest* pada kemampuan membaca

permulaan dan hasil belajar dikelas kontrol maupun kelas eksperimen. Adapun hasil pengolahan data *posttest* dapat dilihat pada uraian berikut.

Hasil data *posttest* merupakan data yang diperoleh setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelas eksperimen. *Posttest* diberikan pada kedua kelas tersebut yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat kemampuan membaca permulaan.

4.2.3.1 Kemampuan Membaca Permulaan

Pengujian deskriptif hasil kemampuan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0 yang bertujuan mengetahui rerata serta persebaran nilai hasil uji keterampilan membaca permulaan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Rangkuman data hasil *posttest* kemampuan membaca permulaan.

Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Mean Std. Error	Std. Deviation Statistic
Pretest eksperimen (mav)	20	17,00	50,00	67,00	1143,0 0	57,150 0	1,2424	5,55617
Posttest eksperimen (mav)	20	25,00	70,00	95,00	1636,0 0	81,800 0	1,4575	6,51799
pretest kontrol (pk)	20	27,00	40,00	67,00	1078,0 0	53,900 0	1,6318	7,29744
posttest kontrol (pk)	20	19,00	64,00	83,00	1484,0 0	74,200 0	0,9857	4,30813
Valid (listwise)	N 20							

Dilihat dari hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel 13, didapatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kemampuan membaca permulaan yang terendah ada pada kelas kontrol dengan melakukan pembelajaran secara konvensional menggunakan buku pembelajaran yaitu 74,20. Kemudian nilai rata-rata tertinggi

Posttest pada kelas eksperimen yaitu sebesar 81,80.

Skor tertinggi atau skor maksimum *Posttest* sebesar 95 yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh skor 83. Skor terendah atau skor minimum *Posttest* terdapat pada kelas kontrol yaitu sebesar 64.

Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, disimpulkan bahwa rata-rata meningkat dengan signifikan pada kemampuan membaca permulaan terdapat pada kelas eksperimen dengan penggunaan media audio visual yaitu sebesar 81,8 sementara pada kelas kontrol dengan menggunakan buku pembelajaran memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 74,2.

4.2.3.2 Hasil Belajar Siswa

Pengujian deskriptif hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0 yang bertujuan untuk melihat persebaran nilai hasil uji belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 14. Rangkuman posttest hasil belajar siswa

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest eksperimen (mav hasil)	20	40,00	60,00	970,00	48,5000	7,45160
Posttest eksperimen (mav hasil)	20	70,00	90,00	1630,00	81,5000	5,87143
pretest kontrol (pk)	20	40,00	60,00	1030,00	51,5000	7,45160
posttest kontrol (pk)	20	60,00	80,00	1340,00	67,0000	6,56947
Valid N (listwise)	20					

Dari hasil posttest, diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi, yakni sebesar 81,50. Kemudian nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol yaitu sebesar 67.

Skor tertinggi atau skor maksimum posttest sebesar 90 yang diperoleh oleh

kelas eksperimen dan kelas kontrol skor maksimum yang diperoleh ialah 80. Berdasarkan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata meningkat dengan signifikan pada skala hasil belajar siswa terdapat pada kelas eksperimen dengan penggunaan media audio visual yaitu sebesar 81,50 sementara pada kelas kontrol dengan menggunakan buku pembelajaran memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 67. Ini menunjukkan bahwa hasil posttest hasil belajar siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun hasil terbesar terdapat pada kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi dengan pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran membaca permulaan.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Paired Sample t-Test

Uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan dan hasil belajar siswa kelas 1. Adapun uji dalam analisis ini disajikan sebagai berikut.

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sample.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterima; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil analisis uji paired sample t-test terhadap data pretest dan posttest untuk variabel kemampuan membaca permulaan serta hasil belajar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Hasil uji *paired sample t-test* pada kemampuan membaca permulaan

Paired Samples Test									
Paired Differences									
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest eksperimen (mav) – posttest eksperimen (mav)	24,6500	3,48342	0,77892	26,2803	23,0197	31,647	19	<0,001
Pair 2	Pretest kontrol (pk) – posttest kontrol (pk)	20,3000	7,89470	1,76531	23,9948	16,6052	11,499	19	<0,001

Hasil analisis menunjukkan bahwa p-value = <0.01, sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDS Pertiwi 1 Kota Jambi.

Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_0 diterima apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji *paired sample t-test* terhadap data pretest

dan posttest pada variabel kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil uji *paired sample t-test* pada hasil belajar siswa

Paired Samples Test									
Paired Differences									
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest eksperimen (mav hasil) – posttest eksperimen (mav hasil)	-33,0000	5,71241	1,27733	-35,6735	-30,3265	-25,835	19	<0,001
Pair 2	Pretest kontrol (pk) – posttest kontrol (pk)	-15,5000	8,87041	1,9848	-19,6515	-11,3485	-7,815	19	<0,001

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai p-value < 0,01, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H₀ ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal serupa juga terlihat pada variabel hasil belajar, di mana nilai signifikansinya juga < 0,01. Karena nilai ini berada di bawah 0,05, maka H₀ kembali ditolak. Dengan kata lain, media audio visual turut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di SDS Pertiwi 1 Kota Jambi.

4.3.2 Uji Independent Sample t-Test

Uji *Independent Sample t-Test* bertujuan menguji kesetaraan guna

mengetahui ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen setelah dilakukan treatment/perlakuan.

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = *sum of square* kelompok 1

SS_2 = *sum of square* kelompok 2

n_1 = jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sample kelompok 2

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan berarti tidak terdapat perbedaan pada data yang telah didapatkan. Kemudian jika nilai signifikansi $<0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat perbedaan dari data hasil penelitian secara positif dan signifikan. berikut hasil uji *Independent Sample T-test* pada kemampuan membaca permulaan disajikan pada table berikut:

Tabel 17. Hasil uji uji *Independent sample t-test* pada kemampuan membaca permulaan

									95% Confidence interval of the difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan membaca permulaan	Equal variances	3,528	0,68	4,319	38	<,001	7,60000	1,75949	4,0381	11,1619
	Equal variances not assumed			4,319	33,374	<,001	7,60000	1,75949	4,0381	11,1619

Berdasarkan tabel 17 tersebut diatas, hasil uji antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variabel kemampuan membaca permulaan diperoleh nilai t hitung 4,319 sedangkan nilai t pada tabel 2.042 sehingga hubungannya adalah lebih besar ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Nilai signifikansi dari data *posttest* variabel keterampilan membaca yaitu $<0,01$ yang berarti nilai tersebut memiliki signifikansi $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang positif dan signifikan pengaruh penggunaan media audio visual bergambar sebagai media pembelajaran membaca permulaan dibandingkan pembelajaran konvensional. Kemudian pada variabel hasil belajar siswa diperoleh hasil uji *independent sample t-test* sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil uji *independent sample t-test* pada hasil belajar siswa

									95% Confidence interval of the difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil belajar	Equal variances assumed	1,423	0,240	7,360	38	<,001	14,50000	1,97017	10,51159	18,4884
	Equal variances not assumed			7,360	37,530	<,001	14,50000	1,97017	10,50996	18,4900

Berdasarkan tabel 18 diatas diperoleh nilai t hasil perhitungan adalah 7,360 yang dimana lebih besar dari nilai t pada tabel yaitu 2.042 sehingga hubungannya adalah lebih besar ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah kurang dari 0,01, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dan hasil belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan melalui pembelajaran dengan penayangan video pembelajaran ketika siswa melakukan kegiatan belajar membaca. Pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa secara bersama-sama menonton tayangan yang telah disiapkan oleh peneliti menyesuaikan dengan pembelajaran bahasa indonesia tentang membaca suku kata dengan baik. Teks bacaan yang pertama mengenai kosa kata dua suku kata. Siswa diarahkan untuk membaca secara bersama-sama teks tersebut secara nyaring. Kemudian setelah siswa membaca bersama-sama guru menunjuk masing-masing siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada lembar kerja tersebut secara individu hal ini dilakukan guru bertujuan untuk melihat keterampilan membaca pada masing-masing siswa.

Rencana pembelajaran disusun berdasarakan modul ajar yang disusun berdasarkan sintak pembelajaran bahasa indonesia, yaitu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini dilakukan secara bersama-sama menonton tayangan video pembelajaran, kemudian guru menyiapkan serta memperkenalkan lembar kerja yang bergambar kepada siswa. Lembar kerja yang dibuat disesuaikan dengah tema pembelajaran yang berlangsung. Guru menyuarakan simbol bunyi huruf yang membentuk kata kemudian diikuti dengan siswa menyebutkan kata dalam kartu tersebut. Selanjutnya, guru meminta siswa secara bersama-sama membacakan kata pada lembar kerja dengan suara yang jelas dan lantang. Hal ini

dilakukan terus menerus sampai semua kartu dibacakan, kemudian guru menunjukkan gambar yang ada pada buku lembar kerja sesuai dengan kata yang ada. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, pembelajaran dengan kartu kata ini dapat dibuat dalam bentuk permainan disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa $p\text{-value} < 0.01$, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa media audio visual memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDS Pertiwi 1 Kota Jambi..

Hasil ini sejalan dengan temuan dari penelitian Umriani yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa SD dibandingkan metode konvensional (Umriani, 2015). Penelitian lain juga mendukung bahwa media seperti kartu gambar dapat meningkatkan pengenalan huruf dan kosakata siswa (Hardianti et al., 2023). Heinich dkk., (2002) menyatakan bahwa media audio visual sangat efektif karena memadukan suara dan gambar, sehingga mampu merangsang dua indra sekaligus: penglihatan dan pendengaran. Ini membuat informasi lebih mudah dipahami, terutama pada anak yang cenderung belajar secara konkret.

Penggunaan media audio visual ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dikarenakan dalam media tersebut tidak hanya terdapat gambar namun disertai suara sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengamati dan memahami kata yang terdapat dalam tayangan maupun dalam lembar kerja yang ada. Sehingga dengan media tersebut membuat siswa lebih aktif selama

pembeajaran berlangsung.

4.4.2 Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1

Pembelajaran membaca permulaan melalui media audio visual yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan tertarik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran dirancang sedemikian rupa menjadikan adanya timbal balik antara siswa dan guru setelah penayangan video pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa termotivasi untuk latihan membaca secara berulang hingga siswa dapat menjawab soal tes dengan baik dalam hasil belajar.

Hipotesis kedua juga menunjukkan hasil signifikan: $p\text{-value} < 0.01 < 0.05$, yang artinya H_0 kembali ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2015) memperkuat temuan ini, di mana disebutkan bahwa penggunaan media audio visual interaktif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Pertiwi & Yermiandhoko, 2015). Selain itu, Alfianti et al. (2015) juga menemukan bahwa penggunaan media audiovisual meningkatkan rata-rata nilai siswa dari pretest ke posttest (Alfianti & Kresnadi, 2015).

Secara psikologis, menurut teori pembelajaran Dale's Cone of Experience, informasi yang disampaikan melalui audio visual lebih mudah diserap dan diingat karena siswa dapat mengalami pengalaman secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Brunner dalam (Maharani, 2019), terdapat tiga tingkatan utama dalam

modus belajar, yaitu pengalaman langsung, pengalaman melalui gambar, dan pengalaman bersifat abstrak. Ketiga bentuk pengalaman ini saling berinteraksi dalam proses memperoleh pengetahuan, membentuk sikap baru, serta mengembangkan keterampilan.

Lebih jauh lagi, Rispadina et al. (2022) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 56,4 menjadi 82,4 setelah intervensi media (Rispadina & Suryani, n.d.) Hal serupa juga ditemukan oleh Pertiwi (2015), yang melaporkan bahwa media audio visual interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa sekolah dasar (Pertiwi & Yermiandhoko, 2015)

Hal ini menunjukkan bahwa dengan media audiovisual tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu meningkatkan retensi pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, media audio visual bukan sekadar alat bantu pengajaran, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang mampu merangsang motivasi intrinsik siswa, mempercepat pemahaman konsep, dan meningkatkan hasil belajar secara nyata.

4.4.3 Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1

Keefektifan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang digunakan, terutama bagi siswa kelas I SD yang masih dalam tahap awal perkembangan kemampuan berpikir. Sering kali, media yang tidak menarik atau bersifat monoton menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Untuk itu,

media pembelajaran yang mampu mendorong perkembangan anak dari berbagai sisi secara bersamaan sangat dibutuhkan, dan media audio visual merupakan salah satu solusi yang terbukti efektif.

Berdasarkan hasil uji Manova untuk membuktikan pengaruh simultan dari media audio visual terhadap dua variabel penting kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar memberikan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,01$ untuk semua indikator pengujian (Wilks' Lambda, Pillai's Trace, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root). Secara statistik, nilai tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara bersamaan antara siswa yang belajar menggunakan media audio visual dan mereka yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Alfianti et al. (2016) yang menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara individu, tetapi juga meningkatkan pemahaman konseptual secara menyeluruh pada kelompok eksperimen (Alfianti & Kresnadi, 2015). Hal serupa dilaporkan oleh Rispadina et al. (2022), yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS SD berdampak positif terhadap peningkatan rata-rata hasil belajar sekaligus motivasi siswa secara bersamaan (Rispadina & Suryani, n.d.).

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh pendekatan multisensori dalam pembelajaran. Teori pembelajaran multimodal oleh Fleming dan Mills (1992) menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi disampaikan melalui berbagai jalur inderawi, seperti visual, auditori, dan kinestetik secara

bersamaan (Gunawan et al., 2016) . Media audio visual memadukan elemen visual (gambar, animasi) dan auditori (suara, musik), yang membuat informasi lebih mudah dicerna oleh siswa.

Lebih lanjut, teori Dual Coding dari Paivio (1986) menyatakan bahwa informasi yang dikodekan secara verbal dan visual secara simultan akan lebih mudah diproses dan diingat (Pajriah & Budiman, 2017). Dalam konteks ini, penggunaan media audio visual tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, tetapi juga meningkatkan daya serap informasi dan memperkuat memori jangka panjang siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik dan diperkuat oleh teori serta temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan pengaruh simultan yang kuat terhadap dua aspek penting pembelajaran pada siswa kelas I, yaitu kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar. Strategi ini tidak hanya mampu memperbaiki keterampilan literasi dasar, tetapi juga secara menyeluruh meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas 1 sekolah dasar.

